

**ANALYSIS OF BENEFITS OF MOVING CLASS LEARNING
SYSTEMS ON STUDENT LEARNING MOTIVATION
AT AS-SHOFA ISLAMIC HIGH SCHOOL PEKANBARU**

Raudha Fatlaini¹, Gimin², Hendripidies³

Email: raudhafatlaini080196@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², nursal86@gmail.com³
No Hp: 085264679362

*Economic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the benefits of moving class learning systems on student motivation at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru. The population in this study were teachers at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru as many as 31 people, and the sample was 25 teachers each of the study fields, with sampling techniques using purposive sampling. Measurement of data using questionnaires and observations. Analysis of the data used is descriptive analysis and different tests using SPSS. The results of the descriptive research show the benefits of the moving class learning system on students' learning motivation at the singkron As-Shofa Islamic High School between descriptive analysis and Paired Sample T-test analysis, which is significant when the moving class is implemented and before the moving class. Where in the descriptive analysis the majority of the samples chose high and sufficient student motivation at the time before the moving class of 88%, as well as in the SPSS Paired Sample T-test, showed sig-2 (tailed) 0,000 <0,005 where there were significant differences in motivation student learning when moving class and before moving class. For this reason, Ha is rejected and Ho is accepted.*

Key Words: *Benefits, Moving class, Learning Motivation*

ANALISIS MANFAAT SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Raudha Fatlaini¹, Gimin², Hendripidies³

Email: raudhafatlaini080196@gmail.com¹, gim.unri1@gmail.com², nursal86@gmail.com³

No Hp: 085264679362

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebanyak 31 orang, dan yang menjadi sampel sebanyak 25 orang guru masing-masing bidang studi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Pengukuran data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji beda menggunakan SPSS. Hasil pada deskriptif penelitian menunjukkan manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sinkron antara analisis deskriptif dengan analisis *Paired Sample T-test* yaitu ada perbedaan yang signifikan ketika dilaksanakan nya *moving class* dan sebelum *moving class*. Dimana pada analisis deskriptif mayoritas sampel memilih motivasi belajar siswa tinggi dan cukup pada saat sebelum *moving class* sebesar 88%, begitu juga pada analisis SPSS *Paired Sample T-test*, menunjukkan sig-2 (tailed) $0,000 < 0,005$ dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa ketika *moving class* dan sebelum *moving class*. Untuk itu, H_a ditolak dan H_o diterima.

Kata Kunci: Manfaat, *Moving class*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Moving class adalah salah satu sistem pembelajaran dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah banyak yang menerapkan sistem pembelajaran ini sebagai gebrakan baru untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keunggulan sistem ini, para siswa punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima materi belajar. Dalam sistem non *moving class*, guru biasanya mendatangi siswa. Tapi dalam sistem *moving class*, siswa yang menghampiri guru.

Salah satu sekolah menengah atas di Pekanbaru yakni SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga telah menggunakan sistem pembelajaran *moving class* ini. *Moving class* juga dipercaya akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan suasana baru setiap pergantian pelajaran bagi siswa seperti, mengurangi rasa bosan, siswa punya waktu untuk bergerak, tidak pasif saat proses pembelajaran, serta suasana belajar tidak kaku dan monoton. Seiring dengan inovasi pembelajaran saat ini seperti metode sistem pembelajaran *moving class*, guru atau sekolah perlu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang efektif agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kompri (2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Sardiman (2012:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar.

Motivasi belajar bisa dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*. Dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, yang terjadi dilapangan ialah : (1) Sekitar 5 orang siswa selalu mengantuk dalam proses pembelajaran; (2) Sekitar 5 orang siswa selalu izin keluar masuk kelas secara bergantian pada saat pembelajaran berlangsung; (3) Sekitar 2 orang siswa sibuk mengerjakan hal lain diluar materi pembelajaran; dan (4) sekitar 3 orang siswa selalu pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan pada sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa yang masih rendah. Sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar manfaat *moving class* terhadap motivasi belajar, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manfaat Sistem Pembelajaran *Moving class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru”.

Sagala (2011), *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas. Menurut Sulastomo (2010), *Moving class* merupakan suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah ditentukan. *Moving class* merupakan contoh dari pengelolaan kelas yang baik, yakni pengaturan kondisi kelas agar tercipta rasa

aman dan nyaman bagi peserta didik tertentu secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan

Secara umum, *Moving class* merupakan sistem pembelajaran siswa mendatangi guru. Model pembelajaran *moving class* ini pada setiap pelajaran disediakan kelas khusus, seperti kelas Ekonomi, Matematika, bahasa Inggris dan lainnya yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga membuat siswa tidak bosan belajardengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. *Moving class* berarti siswa mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak dan berpindah ke kelas yang tertentu sesuai mata pelajaran yang terjadwal.

Dari artikel Edupost.id (2018) Model *moving class* siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara integral atau menyeluruh mencakup semua kemampuan (religiusitas), kematangan emosional, kecerdasan intelektual dan ketrampilan hidup).

Manfaat dari sistem belajar dengan *moving class* yaitu: 1) Meningkatnya efektivitas waktu pada proses pembelajaran, 2) Terjalin Kerjasama antar Siswa, 3) Memotivasi Belajar Siswa, 4) Materi lebih Terangkum.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2011:189), manfaat penerapan sistem pembelajaran *moving class* yaitu: 1) membiasakan anak-anak agar aktif dan nyaman dalam belajar, 2) tidak membuat anak-anak jenuh dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari.

Keunggulan *moving class* menurut Syaiful sagala (2011:192) yaitu : 1) Peserta didik memiliki waktu bergerak, sehingga badan dan pikiran selalu segar untuk menerima pelajaran selanjutnya, sementara itu guru dapat menyiapkan mata pelajaran dengan lebih baik, 2) Setiap hari, siswa dapat menikmati dan mengalami proses belajar pada tempat yang bervariasi, sehingga siswa tidak jenuh akibat tata ruang kelas yang monoton, 3) Pergerakan saat perpindahan kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif antar siswa.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Abda Lail Isro (2013:14) motivasi yaitu serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha-usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar, sehingga dia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Motivasi itu sendiri dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

Menurut Haris Mudjiman (2007: 43-44), sekurang-kurangnya ada delapan faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan Motivasi Belajar, yaitu: 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar, 2) Faktor kebutuhan untuk belajar, 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar, 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar, 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar, 6) Faktor hasil belajar, 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar, 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Menurut Sardiman (2012:83), Motivasi Belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi

kesulitan, 3) Lebih senang bekerja mandiri, 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, 6) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Sedangkan Hamzah B. Uno (2013: 23) menyatakan bahwa indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan. Dengan metode deskriptif kuantitatif maka akan diperoleh manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Kemudian data di analisis menggunakan analisis deskriptif dan uji beda dengan SPSS 16.

Adapun populasi penelitian ini adalah guru-guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebanyak 31 orang. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Maka sampel dalam penelitian ini yakni guru masing-masing bidang studi di SMA Islam As-Shofa yang berjumlah 25 orang. .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji analisis deskriptif dan uji beda t test. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia sedangkan uji beda t test digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, uji beda t test ini menggunakan SPSS 16 untuk menganalisis variabel Y (Motivasi Belajar) antara ketika *Moving class* dan sebelum *Moving class*. Dengan teknik pengambilan keputusan nantinya yakni Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ketika *moving class* dan sebelum *moving class*, selain itu Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ketika *moving class* dan sebelum *moving class*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Penelitian

Tabel 1. Manfaat ketika dan sebelum Dilaksanakannya Pembelajaran *Moving class*

No	Kategori	Interval	Ketika <i>Moving class</i>		Sebelum <i>Moving class</i>	
			F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	37,9-45	3	12%	2	8%
2	Bermanfaat	30,7-37,8	4	16%	8	32%
3	Cukup Bermanfaat	23,5-30,6	6	24%	12	48%
4	Kurang Bermanfaat	16,3-23,4	11	44%	3	12%
5	Tidak Bermanfaat	9-16,2	1	4%	0	0%
Jumlah			25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa manfaat ketika dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* kurang bermanfaat sebesar 44%. Tetapi beberapa responden juga menyatakan cukup bermanfaat namun persentasenya kecil sebesar 24%. Secara akumulatif sistem pembelajaran *moving class* ini kurang bermanfaat dan cukup bermanfaat sebesar 68%. Selanjutnya, manfaat sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di pada umumnya cukup bermanfaat sebesar 48%. Beberapa responden juga menyatakan bermanfaat sebesar 32%. Secara akumulatif sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* ini cukup bermanfaat dan bermanfaat sebesar 80%.

Tabel 2. Karakteristik Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving class*

No	Karakteristik	Pelaksanaan		Kategori Pelaksanaan
		Skor	Persentase	
1	Siswa Berpindah ruang belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti	2,92	58,4%	C
2	Siswa berpindah ruang belajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan	3,84	76,8%	B
3	Setiap perpindahan kelas diberi waktu 5 menit	3,32	66,4%	B
4	Siswa bebas menentukan tempat duduk sendiri sesuai kenyamanan diri siswa dalam proses pembelajaran	3,16	63,2%	B
5	Adanya peraturan tentang penggunaan ruang kelas	3,68	73,6%	B
6	Adanya peraturan tentang proses pembelajaran	4,04	80,8%	SB
7	Adanya toleransi keterlambatan masuk ruang kelas maksimal 10 menit	3,16	63,2%	B
8	Ketika terjadi keterlambatan masuk kelas, siswa melapor terlebih dahulu kepada guru piket	2,88	57,6%	C
9	Jika terjadi keterlambatan masuk kelas berturut-turut lebih dari 3 kali, penanggung jawab akademik melakukan pembinaan terhadap siswa tersebut	3,60	72%	B
Rata-rata		3,40	68%	B

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan 1) Secara rata-rata pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving class* telah berjalan dengan persentase sebesar 69%. 2) Rata-rata pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving class* yang sudah baik terdapat pada karakteristik nomor 6 yaitu adanya peraturan tentang proses pembelajaran dengan persentase sebesar 80,8%, dan rata-rata pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving class* yang belum baik terdapat pada karakteristik nomor 8 yaitu ketika terjadi keterlambatan masuk kelas, siswa melapor terlebih dahulu kepada guru piket dengan persentase sebesar 57,6%

Tabel 3. Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval	Ketika <i>Moving class</i>		Sebelum <i>Moving class</i>	
			F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	75,6-90	3	12%	2	8%
2	Tinggi	61,2-75,6	4	16%	12	48%
3	Cukup	46,8-61,2	6	24%	10	40%
4	Rendah	31,2-46,8	12	48%	1	4%
5	Sangat Rendah	18-32,4	0	0%	0	0%
Jumlah			25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa ketika dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya rendah sebesar 48%. Tetapi beberapa responden juga menyatakan cukup namun persentasenya kecil sebesar 24%. Secara akumulatif sistem pembelajaran *moving class* ini rendah dan cukup sebesar 68%. Selanjutnya, motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya tinggi sebesar 48%. Beberapa responden juga menyatakan cukup tinggi sebesar 40%. Secara akumulatif sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* ini tinggi dan cukup tinggi sebesar 88%

Analisis Paired Sample T-test

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		K_MC	S_MC
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	54.44	59.60
	Std. Deviation	14.844	10.424
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.142
	Positive	.218	.142
	Negative	-.165	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187	.693

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil output diatas diketahui nilai signifikansi ketika *moving class* sebesar 0,187, dan sebelum *moving class* sebesar 0,693 lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Beda t Test
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	Ketika <i>Moving class</i> - Sebelum <i>Moving class</i>	-1.128	12.905	2.581	-16.606	-5.953	-4.370	24	.000

Berdasarkan tabel 5 diatas Sig (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara motivasi belajar ketika *moving class* dan sebelum *moving class*. Maksudnya motivasi belajar siswa lebih tinggi sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* dibanding ketika dilaksanakannya *moving class*. Sebagai indikasi, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih sebelum dilaksanakannya *moving class* atau kelas konvensional dengan kategori tinggi dan cukup sebesar 88%.

Pembahasan

Moving class merupakan sebuah sistem pembelajaran baru, dimana siswa mendatangi guru mata pelajaran yang sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran diruangan yang telah disediakan. Sistem pembelajaran *moving class* ini diharapkan dapat melatih siswa untuk mandiri, aktif, bekerja sama serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat sistem pembelajaran diambildari artikel Edupost.id (2018) ialah dapat meningkatkan efektivitas waktu pada proses pembelajaran, menjalin kerjasama antar siswa, memotivasi belajar siswa, dan materi belajar akan lebih terangkum.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Winda Meiliza Efni (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X di MAN 1 Pekanbaru. Namun, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, manfaat ketika dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* dianalisis dengan alat analisis deskriptif manfaat ketika dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya kurang bermanfaat sebesar 44%. Tetapi beberapa responden juga menyatakan cukup bermanfaat namun persentasenya kecil sebesar 24%. Secara akumulatif sistem pembelajaran *moving class* ini kurang bermanfaat dan cukup bermanfaat sebesar 68%. Sedangkan manfaat sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya cukup bermanfaat sebesar 48%. Beberapa responden juga menyatakan

bermanfaat sebesar 32%. Secara akumulatif sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* ini cukup bermanfaat dan bermanfaat sebesar 80%.

Motivasi belajar siswa ketika dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya rendah sebesar 48%. Tetapi beberapa responden juga menyatakan cukup namun persentasenya kecil sebesar 24%. Secara akumulatif sistem pembelajaran *moving class* ini rendah dan cukup sebesar 68%. Sedangkan motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *Moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru pada umumnya tinggi sebesar 48%. Beberapa responden juga menyatakan cukup tinggi sebesar 40%. Secara akumulatif sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* ini tinggi dan cukup tinggi sebesar 88%.

Hasil analisis deskriptif di atas terlihat jelas perbedaan manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa ketika sistem *moving class* dilaksanakan dan sebelum dilaksanakan atau kelas konvensional. Responden pada umumnya memilih sebelum *moving class* karena motivasi belajar siswa tinggi ketika sistem pembelajaran kelas konvensional.

Perbedaan antara ketika dan sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *moving class* dianalisis menggunakan alat analisis Paired Sample T-test (Uji Beda) dimana Sig (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ bahwa terdapat perbedaan yang nyata manfaat *moving class* terhadap motivasi belajar ketika *moving class* dilaksanakan dan sebelum *moving class* dilaksanakan. Maksudnya manfaat sistem pembelajaran *moving class* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru kurang bermanfaat terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil tersebut membuktikan bahwa manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sinkron antara analisis deskriptif dengan analisis uji beda yaitu ada perbedaan yang signifikan ketika dilaksanakannya *moving class* dan sebelum *moving class*. Sebagai kelas kontrol peneliti menampilkan karakteristik pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* dengan rata-rata pelaksanaannya cukup baik sebesar 68%. Artinya 32% selebihnya belum terlaksana. Ini mungkin terjadi disebabkan beberapa item pada angket pelaksanaan *moving class* yang belum terlaksana secara ringkas

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Manfaat sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sinkron antara analisis deskriptif dengan analisis *Paired Sample T-test* yaitu ada perbedaan yang signifikan ketika dilaksanakannya *moving class* dan sebelum *moving class*. Dimana pada analisis deskriptif mayoritas sampel memilih motivasi belajar siswa tinggi dan cukup pada saat sebelum *moving class* sebesar 88%, begitu juga pada analisis SPSS Paired Sample T-test, menunjukkan sig-2 (tailed) $0,000 < 0,005$ dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa ketika *moving class* dan sebelum *moving class*. Untuk itu, H_a ditolak dan H_o diterima.

Rekomendasi

1. Bagi siswa diharapkan kepada siswa supaya mengikuti sistem pembelajaran yang ada dengan senang hati dan sebaik mungkin agar tercapai semua tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan kepada guru untuk selalu memberikan stimulus belajar aktif dan motivasi yang kuat ketika proses pembelajaran
3. kepada pihak sekolah diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperbaiki lagi sistem pelaksanaan pembelajaran moving class agar guru dan siswa dapat menyampaikan dan menerima materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abda Isro Lail . 2013. Kontribusi Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Slawi Kabupaten Tegal.*Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang. Jawa Timur

Diakses pada tanggal 19 juli 2018 :

<https://edupost.id/metode-pembelajaran/empat-manfaat-dominan-sistem-belajar-moving-class/> 19 juli 2018

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu.2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Haris Mudjiman. (2007). Belajar Mandiri. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.

Kompri, 2015, Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Sagala, 2011, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sulastomo, Nunik Murdiati. 2010. Scrambled Egg is Delicious. Buku Kompas. Jakarta.

Uno, Hamzah B.2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara. Jakarta.

Winda Meiliza Efni.2013. Hubungan Pelaksanaan Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Pekanbaru.